



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pengawas Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan di Madrasah

Muhamad Yayat Ruhiyat

Program Studi Magister Pendidikan Islam, Universitas Garut

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah membahas tentang pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan supervisi pengawas madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu pendidikan di madrasah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan teknik survey, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah statistik dengan model analisis jalur (*path analysis*). Adapun populasi dan sekaligus menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kabupaten Garut sebanyak 82 orang, karena tidak dilakukan pengambilan sampel. Hasil pengujian hipotesis utama dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan kepemimpinan kepala madrasah dan supervisi pengawas madrasah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan mutu pendidikan di madrasah. Artikel ini berkesimpulan bahwa untuk mewujudkan mutu pendidikan di madrasah secara baik dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja guru, melaksanakan fungsi kepemimpinan kepala madrasah dan melaksanakan supervisi pengawas madrasah.

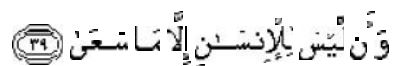
Kata kunci: kepemimpinan kepala madrasah; kinerja guru; mutu pendidikan; supervisi pengawas madrasah

1 Pendahuluan

Madrasah merupakan institusi pendidikan yang tumbuh dan berkembang oleh dan dari masyarakat. Kini madrasah dipahami sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah Sistem Pendidikan Nasional dan dalam ruang lingkup wilayah binaan Kementerian Agama. dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 17, madrasah didefinisikan sebagai “sekolah umum dengan ciri khas Islam”.

Mutu pendidikan merupakan masalah yang dijadikan agenda utama untuk diatasi dalam kebijakan pembangunan pendidikan, karena hanya dengan pendidikan yang bermutu akan diperoleh lulusan bermutu yang mampu membangun diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, dan merupakan penjabaran lebih lanjut dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, telah menggariskan ketentuan minimum bagi satuan pendidikan formal agar dapat memenuhi mutu pendidikan.

Untuk dapat menghasilkan mutu yang baik, maka lembaga pendidikan Islam harus melakukan kontrol dan perencanaan yang bermutu. Ayat berikut ini nampaknya menjadi inspirasi Setiap orang dinilai hasil kerjanya, seperti dijelaskan dalam Q.S al-Najm ayat 39:



“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.

Dewasa ini, mutu pendidikan ini dirasakan masih rendah, Mulyasa (2015) mengungkapkan bahwa berlangsungnya pendidikan yang kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak peserta didik, yang berakibat menurunnya moralitas dan kesadaran makna hakiki kehidupan. Pembelajaran yang berorientasi akhlak dan moralitas serta pendidikan agama kurang diberikan dalam bentuk latihan-latihan pengalaman untuk menjadi corak kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut mengakibatkan lulusan pendidikan cenderung kurang memiliki kepekaan untuk membangun silaturahmi, toleransi, dan kebersamaan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk.

Berkenaan dengan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan supervisi pengawas madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu pendidikan.

2 Metodologi

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau memaparkan fenomena masalah yang akan diteliti pada saat ini atau keadaan sekarang dengan tujuan mencari jawaban tentang pemecahan masalah dan hasilnya dilaksanakan setelah kegiatan eksploratif (Iskandar, 2016).

Teknik penelitian ini menggunakan teknik survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuosioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati. Dengan demikian metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap pemecahan masalah melalui pengumpulan informasi data lapangan yang menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan antara fenomena yang diteliti, yaitu mengenai variabel-variabel manajemen kesiswaan, perilaku belajar siswa, dan prestasi belajar siswa. Analisis fakta-fakta hasil penelitian diklarifikasi dengan literatur yang relevan, sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh Ramdhani & Ramdhani (2014), dan Ramdhani, et. al. (2014).

Untuk melihat kondisi objektif ada objek penelitian. Peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun untuk memudahkan langkah-langkah dalam menjangkau dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Kepemimpinan kepala madrasah (X ₁)- Wahyudi (2015)	1. Merumuskan Visi	a. Merumuskan visi b. Melaksanakan visi
		2. Merencanakan Program	a. Menetapkan tujuan sekolah b. Merumuskan program sekolah c. Mewujudkan rencana menjadi tindakan d. Mengevaluasi program
		3. Membanngun komunikasi	a. Menciptakan komunikasi dua arah b. Bersikap terbuka c. Mengembangkan kebiasaan diskusi
		4. Hubungan masyarakat	a. Membangun partisipasi masyarakat b. Meningkatkan profesionalisme guru
		5. Mengelola sumber daya	a. Membuat struktur organisasi sekolah b. Mengadakan evaluasi
2.	Supervisi pengawas madrasah (X ₂)- Fatuhhorman (2011)	1. Supervisi Pendidikan	a. Membimbing guru dalam adminisitrasi kelas b. Membimbing guru dalam tekhnis KBM c. Memotivasi guru dalam memanfaatkan tekhnologi
		2. Supervisi Manajerial	a. Menyusun program pengawasan b. Menyusun laporan hasil pengawasan c. Membina kepala sekolah d. Membina guru e. Mengevaluasi lembaga f. Memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan
		3. Supervisi evaluasi pendidikan	a. Menilai kinerja b. Memantau pelaksanaan pembelajaran c. Membina guru d. mengevaluasi kinerja
3.	Kinerja guru (Y)- Mitchell (dalam Sedarmayanti, 2010)	1. Quality of Works (kualitas kerja)	a. Merencanakan program pengajaran dengan tepat b. Melakukan penilaian hasil belajar dengan teliti c. Menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran
		2. Promptness (ketepatan kerja)	a. Melakukan hal-hal yang baru dalam pembelajaran b. Menyelesaikan program sesuai dengan kalender akademik c. Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa
		3. Initiative (inisiatif)	a. Menggunakan media dalam pembelajaran b. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran c. Menyelenggarakan administrasi madrasah dengan baik

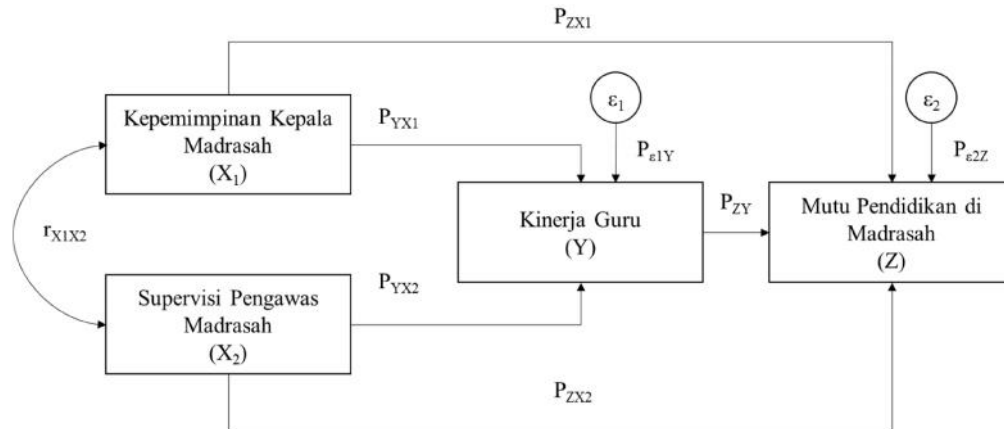
No	Variabel	Dimensi	Indikator
		4. Capability (kemampuan)	a. Mampu memimpin kelas b. Mampu mengelola interaksi dalam pembelajaran c. Melakukan penilaian hasil belajar siswa d. Menguasai landasan pendidikan
		5. Cumonictions (komunikasi)	a. Melaksanakan layanan bimbingan siswa b. Mengkomunikasikan hal-hal yang baru dalam pembelajaran c. Terbuka dalam menerima masukan guna perbaikan pembelajaran d. Menggunakan berbagai teknik dalam mengelola proses pembelajaran
4.	Mutu Pendidikan (Z) - (Sukmadinata, 2010)	1. Kurikulum dan pengajaran	a. Perencanaan kurikulum dan pengajaran b. Pelaksanaan kurikulum dan pengajaran c. Evaluasi kurikulum dan pengajaran
		2. Bimbingan siswa	a. Perencanaan bimbingan siswa b. Pelaksanaan bimbingan siswa c. Evaluasi bimbingan siswa
		3. Sistem pengolahan	a. Sistem pengelolaan kesiswaan b. Sistem pengelolaan ketenaga kerjaan c. Sistem pengelolaan sarana dan prasarana d. Sistem pengelolaan kelembagaan

Responden penelitian adalah seluruh guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabuapten Garut berjumlah 82 orang. Pembahasan dilakukan atas pola kepemimpinan kepala madrasah dan supervisi pengawas madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu pendidikan di madrasah.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji fakta empiris tentang pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan supervisi pengawas madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu pendidikan di madrasah.



Gambar 1. Paradigma penelitian

Hasil penelitian menyajikan hasil perhitungan statistika, yang dapat diwakili dalam bentuk tabel sebagaimana tersaji pada tabel Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan

Hipotesis Utama	Koefisien jalur	F_{hitung}	F_{tabel}	Determinan	Makna hubungan
Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan supervisi pengawas madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu pendidikan di madrasah	0,350171	3,3105	1,1415	14,67%	Signifikan
Sub Hipotesis	Koefisien jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Determinan	Makna hubungan
Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru	0,1125	-1,0039	1,9908	01,27%	Tidak Signifikan
Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan	0,3501	3,0723	1,9913	12,26%	Signifikan
Pengaruh supervisi pengawas madrasah terhadap kinerja guru	0,1166	-1,0405	1,9908	1,36%	Tidak Signifikan
Pengaruh supervisi pengawas madrasah terhadap mutu pendidikan	-0,1062	-0,9879	1,9913	1,13%	Tidak Signifikan
Pengaruh kinerja guru terhadap mutu pendidikan	0,0416	-0,3900	1,9913	0,17%	Tidak Signifikan

3.2 Pembahasan

Peningkatan mutu pendidikan madrasah merupakan perwujudan tujuan pendidikan nasional. Beberapa Faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan madrasah diantaranya:

Pertama terletak pada kepala madrasah yang seharusnya berperan aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin. Kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Menurut Sagala (2013) kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Basri (2014) kepala sekolah adalah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut Mulyasa (2011) menegaskan bahwa “ kepala sekolah harus memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, perhatian tersebut harus ditunjukkan dalam kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan diri dan sekolahnya secara optimal.”

Kedua adalah supervisi pengawas madrasah, Kurangnya pembinaan pengawas diduga berkaitan dengan sumberdaya dan hasil kerja yang dicapai para pengawas dari pelaksanaan supervisi pengawas, tugas pokok dan fungsinya belum begitu signifikan terhadap kemajuan-kemajuan madrasah binaannya. Sebab menurut Burton (dalam Purwanto, 2014) bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru seperti proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, bimbingan dalam implementasi kurikulum, dan sebagainya. Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar mutu pendidikan, peranan pengawas satuan pendidikan/sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan binaannya.

Ketiga kinerja guru, menurut Supardi (2014) kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah masih rendah. Sebab menurut Mitchell (dalam Sedarmayanti, 2010) menyebutkan bahwa beberapa dimensi yang berkaitan dengan kinerja sebagai berikut. 1) Dimensi Kualitas kerja yang berkaitan dengan rendahnya kesadaran akan tugas guru dalam merancang program pengajaran dengan tepat, melakukan penelitian hasil belajar dengan teliti dan menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran. 2) Menurunnya komitmen terhadap ketepatan bekerja, dimensi masalah ini antara lain ditandai antara lain oleh kurangnya inovasi menerapkan hal-hal yang baru dalam pembelajaran, tidak sesuainya program yang telah dirancang sesuai dengan kalender pendidikan, dan kekurangan suaian materi ajar dengan karakteristik siswa. 3) Dalam inisiatif, hal ini di tandai dengan kurangnya menggunakan media pembelajaran, tertib administrasi, dan menciptakan hal-hal baru dalam menata administrasi. 4) Dimensi kemampuan guru. Masih rendahnya mengelola interaksi dalam pembelajaran, melakukan penilaian hasil belajar, serta menguasai landasan pendidikan. Dan yang 5) dimensi komunikasi. Masih rendahnya guru dalam memberikan pelayanan bimbingan belajar bagi yang kurang, kurang mengkomunikasikan temuan-temuan baru dalam pelajaran, dan sedikit tertutup dalam menerima masukan dari siswa.

3.2.1 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pengawas Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan Madrasah

Rumusan hipotesis utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ *Terdapat pengaruh pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan supervisi pengawas madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu pendidikan di madrasah* ”. Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,350171

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel pengaruh pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan supervisi pengawas madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu pendidikan di madrasah, maka dilakukan pengujian yaitu dengan melihat perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,3105 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 1,1415. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat *pengaruh variabel kepemimpinan kepala madrasah dan supervisi pengawas madrasah terhadap kinerja guru dalam mewujudkan mutu pendidikan di madrasah*.

Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,1467 yang juga menunjukkan besarnya kontribusi variabel kepemimpinan kepala madrasah dan supervisi pengawas madrasah terhadap kinerja guru dalam mewujudkan mutu pendidikan di madrasah sebesar 14,67 %, hal ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel kepemimpinan kepala madrasah dan supervisi pengawas madrasah yang belum dilaksanakan secara optimal. Pada variabel kepemimpinan kepala madrasah, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada dimensi membangun komunikasi, pelaksanaan dimensi tersebut belum bisa berjalan secara optimal, hal ini ditandai dengan tidak efektifnya pengelolaan manajemen madrasah tidak sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel dan transparan, pelaksanaan pengelolaan manajemen madrasah seharusnya menggunakan prinsip yang akuntabel dan transparan. Pada variabel supervisi pengawas madrasah, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada semua dimensi, yakni dimensi supervisi pendidikan, supervisi manajerial dan supervisi evaluasi pendidikan. Hal ini disebabkan pengawas madrasah kurang melaksanakan supervisi. Sehingga pada akhirnya dengan kurang optimalnya pelaksanaan dimensi-dimensi tersebut, secara otomatis mengurangi besar pengaruh dari variabel kepemimpinan kepala madrasah dan supervisi pengawas madrasah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah.

Sedangkan sisanya sebesar 0,8533 atau sebesar 85,33 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi kinerja guru dan mutu pendidikan madrasah adalah adanya tugas dan fungsi kepala madrasah, tanggung jawab guru dalam melaksanakan pekerjaannya, kerjasama antar guru dan tenaga kependidikan, prakarsa guru dalam bekerja dan berjalannya kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) .

3.2.2 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh keputusan H_0 diterima, karena $t_{hitung} = -1,0039 < t_{tabel} = 1,9908$. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru mempunyai hubungan yang tidak signifikan. Besar pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,0127 atau 1,27%. Sedangkan pengaruh tidak langsung dari kepemimpinan kepala madrasah melalui supervisi pengawas madrasah terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,0016 atau 0,16%. Sehingga jumlah pengaruh total atau pengaruh langsung dan tidak langsung variabel kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,0110 atau 1,10%. Sedangkan sisanya sebesar 0,9890 atau 98,90% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel kepemimpinan kepala madrasah.

Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja guru sebesar 0,0110 atau 1,10%. Karena disebabkan adanya beberapa dimensi dalam variabel kepemimpinan kepala madrasah yang belum

dilaksanakan secara optimal, dimana berdasarkan hasil obeservasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan prsentase yang rendah pada dimensi mengelola sumberdaya manusia, hal ini ditandai dengan kurangnya kepala dalam menindak lanjuti hasil evaluasi program.

Dengan demikian kondisi ini menunjukkan kepemimpinan kepala madrasah memberikan pengaruh positif namun didalam pelaksanaannya belum serta merta dapat berpengaruh terhadap kinerja guru, hal ini diduga dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru, diantaranya adalah rasa tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas dan mempunyai prakarsa dalam menjalankan tugasnya, yakni memiliki gagasan yang inovatif serta memiliki kemandirian dan berjalannya kegiatan Kelompok Belajar Guru (KKG). Hal ini sejalan dengan pendapat pendapat Jasmani Asf (2013) menyebutkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhannya.

3.2.3 Pengaruh Kepemimpina Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah

Berdasarkan pengujian, diperoleh keputusan H_1 diterima, karena $t_{hitung} = 3,0723 > t_{tabel} = 1,9913$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala madrasah dengan mutu pendidikan di madrasah mempunyai hubungan yang signifikan. Besar pengaruh langsung dari kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan di madrasah adalah sebesar 0,1226 atau 12,26%. Sedangkan pengaruh tidak langsung dari kepemimpinan kepala madrasah melalui supervisi pengawas madrasah terhadap mutu pendidikan di madrasah adalah sebesar 0,0046 atau 0,46%, selain itu pengaruh tidak langsung kepemimpinan kepala madrasah melalui kinerja guru terhadap mutu pendidikan di madrasah adalah sebesar 0,0014 atau 0,14%. Sehingga jumlah pengaruh total atau pengaruh langsung dan tidak langsung dari kepemimpinan kepala madrasah, baik melalui supervisi pengawas madrasah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan di madrasah adalah sebesar 0,1286 atau 12,86%. Sedangkan sisanya sebesar 0,8714 atau 87,14% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel kepemimpinan kepala madrasah.

Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap mutu pendidikan di madrasah sebesar 0,1286 atau 12,86%. Karena disebabkan adanya beberapa dimensi dalam variabel kepemimpinan kepala madrasah yang belum dilaksanakan secara optimal, dimana berdasarkan hasil obeservasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan prsentase yang rendah pada dimensi mengelola sumberdaya manusia, hal ini ditandai dengan kurangnya kepala dalam menindak lanjuti hasil evaluasi program. Sehingga pada akhirnya dengan kurang optimalnya pelaksanaan dimensi tersebut, secara otomatis mengurangi pengaruh dari variabel kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan madrasah.

Dengan demikian kondisi ini menunjukkan kepemimpinan kepala madrasah memberikan pengaruh positif namun didalam pelaksanaannya belum serta merta dapat berpengaruh terhadap mutu pendidikan madrasah, hal ini diduga dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan madrasah, diantaranya menyadari tugas dan fungsi kepala madrasah rasa tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas.

Hal ini menurut Danim (2010) Peningkatan pengetahuan kepala sekolah tidak hanya dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Masih banyak strategi lain yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan ini. Upaya peningkatan pengetahuan kepala sekolah harus dimulai dari pemahaman yang mendalam tentang tugas dan fungsinya dikaitkan dengan peran yang dapat dijalankannya sebagai seorang pemimpin. Pemahaman tugas dan fungsi kepala sekolah dapat dilakukan melalui berbagai diskusi yang intensif dan komprehensif antara mereka, pengawas sekolah, kepala Disdik, dan pemangku kepentingan dilengkapi dengan melibatkan instansi dan pakar terkait guna pengembangan wawasan.

3.2.4 Pengaruh Supervisi Pengawas Madrasah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh keputusan H_0 diterima, karena $t_{hitung} = -1,0405 < t_{tabel} = 1,9908$. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi pengawas madrasah dengan kinerja guru mempunyai hubungan yang tidak signifikan. Adapun besar pengaruh langsung dari supervisi pengawas madrasah terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,0136 atau 1,36%. Sedangkan pengaruh tidak langsung dari supervisi pengawas madrasah melalui kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,0016 atau 0,16%. Sehingga jumlah pengaruh total atau pengaruh langsung dan tidak langsung variabel supervisi pengawas madrasah terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,0120 atau 1,20%. Sedangkan sisanya sebesar 0,988 atau 98,80% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel supervisi pengawas madrasah.

Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa supervisi pengawas madrasah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja guru sebesar 0,0120 atau 1,20%. Hal ini disebabkan karena semua dimensi dalam variabel supervisi pengawas madrasah yang belum dilaksanakan secara optimal, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase yang rendah pada dimensi supervisi pendidikan. Pelaksanaan dimensi tersebut belum bisa berjalan secara optimal, hal ini ditandai dengan kurangnya pengawas madrasah dalam melaksanakan pembinaan terhadap guru.

Dengan demikian kondisi ini menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh pengawas madrasah memberikan pengaruh positif namun didalam pelaksanaannya belum serta merta dapat berpengaruh terhadap kinerja guru, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru, salah satu diantaranya adalah Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya dan kerjasama antara guru, kepala madrasah dan tenaga kependidikan dalam pekerjaannya.

Hal ini di dukung oleh pendapat Hadis (2014) tujuan supervisi secara khusus kepada staf guru di sekolah ialah untuk meningkatkan mutu profesionalisme dan kinerja guru dalam melaksanakan empat kompetensi utama guru secara profesional, Yaitu kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian.

3.2.5 Pengaruh Supervisi Pengawas Madrasah terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh keputusan H_0 diterima, karena $t_{hitung} = -0,9879 < t_{tabel} = 1,9913$. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi pengawas madrasah dengan mutu pendidikan di madrasah mempunyai hubungan yang tidak signifikan. Besar pengaruh langsung dari supervisi pengawas madrasah terhadap mutu pendidikan di madrasah adalah sebesar 0,0113 atau 1,13%. Sedangkan pengaruh tidak langsung dari supervisi pengawas madrasah melalui

kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di madrasah adalah sebesar 0,0046 atau 0,46%, selain itu pengaruh tidak langsung dari supervisi pengawas madrasah melalui kinerja guru terhadap mutu pendidikan di madrasah adalah sebesar 0,0005 atau 0,05%. Sehingga jumlah pengaruh total atau pengaruh langsung dan tidak langsung dari supervisi pengawas madrasah, baik melalui kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan di madrasah adalah sebesar 0,0154 atau 1,54%. Sedangkan sisanya sebesar 0,846 atau 84,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel supervisi pengawas madrasah.

Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa supervisi pengawas madrasah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap mutu pendidikan di madrasah sebesar 0,0154 atau 1,54%. Hal ini disebabkan karena semua dimensi dalam variabel supervisi pengawas madrasah yang belum dilaksanakan secara optimal, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase yang rendah pada dimensi supervisi manajerial. Pelaksanaan dimensi tersebut belum bisa berjalan secara optimal, hal ini ditandai dengan kurangnya pengawas madrasah dalam melaksanakan supervisi manajerial terhadap madrasah binaannya.

Dengan demikian kondisi ini menunjukkan bahwa supervisi pengawas madrasah memberikan pengaruh positif namun didalam pelaksanaannya belum serta merta dapat berpengaruh terhadap mutu pendidikan, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan madrasah, salah satu diantaranya adalah profesionalisme dan tanggung jawab .

Hal ini menurut Rifai dan Sutisna dalam (Suhardan, 2010) mengemukakan bahwa supervisi merupakan pengawasan yang lebih profesional dibandingkan dengan pengawasan umum karena perkembangan kemajuan pendidikan yang membutuhkannya, yaitu pengawasan akademik yang mendasarkan kepada kemampuan ilmiah. Pendekatannya bukan lagi pengawasan manajemen biasa yang bersifat inhuman, melainkan menuntut kemampuan profesional yang demokratis dan humanistik oleh para pengawas dalam melaksanakannya. Karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, diperlukan pengawasan yang lebih profesional, yang menuntut kemampuan profesional dari para pengawasnya, dan bukan hanya wewenang administratif saja

3.2.6 Pengaruh Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh keputusan H_0 diterima, karena $t_{hitung} = -0,3900 < t_{tabel} = 1,9913$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru dengan mutu pendidikan di madrasah mempunyai hubungan yang signifikan. Besar pengaruh langsung dari kinerja guru terhadap mutu pendidikan di madrasah adalah sebesar 0,0017 atau 0,17%. Sedangkan pengaruh tidak langsung dari kinerja guru melalui kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan di madrasah adalah sebesar 0,0014 atau 0,14%, selain itu pengaruh tidak langsung dari kinerja guru melalui supervisi pengawas madrasah terhadap mutu pendidikan di madrasah adalah sebesar 0,0005 atau 0,05%. Sehingga jumlah pengaruh total atau pengaruh langsung dan tidak langsung dari kinerja guru baik melalui kepemimpinan kepala madrasah dan supervisi pengawas madrasah terhadap mutu pendidikan di madrasah adalah sebesar 0,0027 atau 0,27%.

Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap mutu pendidikan di madrasah sebesar 0,0027 atau 0,27%. Hal ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel kinerja guru yang belum dilaksanakan secara optimal, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase yang rendah pada dimensi komunikasi. Pelaksanaan

dimensi tersebut belum bisa berjalan secara optimal, hal ini ditandai dengan guru sangat tertutup untuk menerima hal-hal yang baru dari siswanya yang menyangkut pembelajaran, guru juga sangat tertutup untuk menerima masukan dari teman sejawatnya mengenai evaluasi diri kekurangan dan kelebihan yang menyangkut pembelajarannya.

Dengan demikian kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja guru memberikan pengaruh positif namun didalam pelaksanaannya belum serta merta dapat berpengaruh terhadap mutu pendidikan di madrasah, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru, salah satu diantaranya adalah rasa tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas dan guru mempunyai prakarsa dalam menjalankan tugasnya, yakni memiliki gagasan yang inovatif serta memiliki kemandirian yang sangat tinggi.

Hal ini di dukung oleh pendapat Rusyan (2013) menyebutkan bahwa kinerja guru pada dasarnya merupakan kegiatan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar dan pendidik di sekolah/ madrasah yang dapat menggambarkan mengenai prestasi kerjanya dalam melaksanakan semua itu. Lebih lanjut Nata (2012) menambahkan bahwa Guru merupakan komponen utama dalam pendidikan, Jika gurunya berkualitas baik, maka pendidikan pun akan baik pula, namun sebaliknya jika gurunya berkualitas buruk maka akan memberikan dampak yang buruk terhadap pendidikan, disinilah guru sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang profesional bukanlah guru yang hanya mengajar dengan baik, tetapi juga dapat mendidik.

3.2.7 Korelasi antara Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Supervisi Pengawas Madrasah

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah: “terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah dengan supervisi pengawas madrasah”. Pengujian sub hipotesis ini adalah pengujian hubungan (korelasional) antar variabel bebas. Kemudian untuk menjawab sub hipotesis tersebut, maka dilakukan menggunakan pengujian korelasi *Product Moment Pearson*. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien korelasi parsial sebesar -0,1235 dengan sifat hubungan korelasi negatif.

Untuk mengetahui lebih lanjut keterkaitan antara variabel X_1 dan X_2 , maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $t_{hitung} = -1,1133 < t_{tabel} 1,9901$. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh antara kepala madrasah dan supervisi pengawas madrasah terhadap kinerja guru dalam mewujudkan mutu pendidikan di madrasah.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala madrasah dan supervisi pengawas madrasah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan mutu pendidikan di madrasah Selanjutnya, berdasarkan temuan-temuan permasalahan tersebut, maka disarankan agar kepala madrasah supaya memahami fungsi dan perannya, Pengawas madrasah membuat program pembinaan dan supervisi yang jelas, Dan guru senantiasa berupaya meningkatkan kinerja, tanggung jawab karsa serta lebih mengintensifkan kajian di Kelompok Kerja Guru (KKG).

Daftar Pustaka

- Basri, H. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia
- Damin, S. (2010). *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI. (2010). *Syamil Qur'an Terjemah Tafsir Perkata*, Bandung: Sygma Examidi Arkanleema.
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. A. (2011). *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, Bandung: Refika Aditama.
- Hadis, A. & Nurhayati. (2014). *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Iskandar, J. (2016). *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Puspaga.
- Jasmani, A. & Mustofa, S. (2013). *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, M. N. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). *Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach*. International Journal of Basic and Applied Science, 03(01), 47-56.
- Ramdhani, M. A., & Ramdhani, A. (2014). Verification of Research Logical Framework Based on Literature Review. *International Journal of Basic and Applied Science*, 03(02), 1-9.
- Rusyan, A. T. 2013. *Membangun Guru Berkualitas*. Jakarta: Dhanama Kreatif Mandiri
- Nata, A. (2010). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Alfa Beta
- Sedarmayanti. (2010). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Masdar Maju.
- Suhardan, H. D. (2010). *Supervisi Bantuan Profesional*. Bandung: Mutiara Ilmu
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wahyudi. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.